

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DAN KONSEP DIRI DENGAN
KEMATANGAN KARIER SISWA DI SMK VETERAN**

Siti Faizah^{1*}, Nasehudin², Yeti Nurizzati³

^{1, 2, 3}Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi, Kota Cirebon 45132

^{*1}Email: sitifaizah101@gmail.com

²Email: cecenasehudin@gmail.com

³Email: yeti678@syekhnurjati.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran Kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*, sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 62 responden, pengambilan sampel menggunakan *purposive non random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis korelasi berganda yaitu untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi angket *locus of control* siswa sebesar 70,98% (kualifikasi baik), konsep diri siswa sebesar 75,65% (kualifikasi baik sekali) dan kematangan karier siswa sebesar 76,58% (kualifikasi baik sekali). Adapun hasil uji korelasi antara X1 dan X2 dengan Y ialah sebesar 0,457 (korelasi cukup) dengan taraf signifikan sebesar $0.001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran Kota Cirebon secara signifikan.

Kata Kunci: *locus of control*; konsep diri; kematangan karier



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

This study aims to determine how big the relationship between locus of control and self-concept with career maturity of class XI students at SMK Veteran Cirebon City. This study uses a quantitative type by using an ex post facto research design, the sample used in this study was 62 respondents, the sample was taken using purposive non-random sampling. Data collection techniques in this study were carried out by means of observation, questionnaires, and documentation. Then analyzed by using multiple correlation hypothesis test to find out how big the relationship between locus of control and self-concept with students' career maturity. Based on the results of the study, it can be concluded that the results of the locus of control questionnaire recapitulation of students are 70.98% (good qualification), student self-concept is 75.65% (very good qualification) and student career maturity is 76.58% (very good qualification). The results of the correlation test between X1 and X2 with Y are 0.457 (sufficient correlation) with a significant level of $0.001 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between locus of control and self-concept with career maturity of class student. XI in the Cirebon City Veterans Vocational High School significantly.

Keywords: *locus of control*; self concept; career maturity

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Pasal 80 ayat 1 menjelaskan penjurusan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berbentuk bidang studi keahlian. Kurikulum pembelajaran yang digunakan di SMK lebih mengutamakan praktik dibandingkan teori (Sirodjudin, 2008) dan difokuskan pada bidang studi keahlian yang ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat langsung terjun ke dalam dunia kerja. Dengan kata lain, siswa-siswi yang bersekolah di SMK telah lebih matang mempersiapkan diri dalam berkariër sejak duduk di bangku sekolah menengah.

Pada kenyataannya bagi siswa kelas XI SMK sebagian besar belum memiliki gambaran kariër yang jelas dan pasti sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Belum adanya gambaran dan kepastian masa depan, dapat dikatakan sebagai tanda-tanda kematangan kariër yang rendah. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya kesadaran dan persiapan siswa akan pilihan kariër, sehingga ketika dihadapkan pada berbagai pilihan kariër mengakibatkan siswa sulit untuk menentukan pilihannya. Selain itu, mempertimbangkan dampak pandemi Covid-19 juga mengakibatkan siswa semakin ragu dalam menentukan pilihan terkait kariër yang dipilih.

Siswa SMK tergolong remaja akhir yang sudah mulai memikirkan masa depan terutama masa depan untuk berkariër, entah untuk bekerja ataupun melanjutkan studi di perguruan tinggi. Masa remaja dengan berbagai masukan informasi, dan pemahaman tentang pekerjaan dari berbagai sumber dan juga pengalaman mereka, menjadi suatu hal yang penting untuk menentukan kariër dan masa depan mereka. Dalam prosesnya, usaha remaja dalam pencapaian kariër tidak lepas dari berbagai kondisi yang dimungkinkan berpengaruh bagi sebuah keputusan yang akan diambil, salah satu yang berpengaruh dari segi kepribadian adalah *locus of control* dan konsep diri pada diri setiap remaja terhadap kematangan kariernya.

Locus of control merupakan tingkat keyakinan ketika *outcome* dari tindakan kita tergantung pada apa yang kita lakukan (orientasi kontrol internal) atau pada kejadian di luar kontrol pribadi kita (orientasi kontrol eksternal). Rotter (1966) menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa-peristiwa baik atau buruk dalam hidupnya (Nadhirsyah, 2009). Menurut Atwarer (dalam Ortlof & Ranu, 2015) menyatakan bahwa *locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri atau pun dari luar dirinya. Kematangan kariër merupakan

kesiapan individu dalam memilih karier sesuai tahap perkembangannya, baik dalam aspek afektif (sikap) maupun aspek kognitif (kemampuan). Penelitian yang dilakukan oleh Zulkaida mengungkapkan bahwa individu dengan yang memiliki *locus of control* percaya bahwa peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri (Zulkaida, 2007).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kematangan karier adalah konsep diri, sebagai pandangan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Menurut Aristya dan Rahayu (2018) konsep diri adalah pandangan siswa terhadap dirinya yang merupakan hasil pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam kehidupan siswa yang bersangkutan. Konsep diri sangat penting bagi siswa, karena merujuk pada seberapa jauh siswa mengenal dirinya sendiri dan mampu memahami kemampuan dan minatnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif dapat membuat perencanaan yang baik bagi dirinya di masa depan, serta mampu membuat suatu keputusan karier yang sudah dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Pratama & Suharnan (2014) mengatakan bahwa konsep diri penting dimiliki oleh siswa, karena dengan keyakinan bahwa pencapaian ditentukan oleh usaha, keterampilan dan kemampuan maka siswa akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang menjadi persyaratan karier. Namun ditemukan masih banyak siswa kelas XI SMK yang belum memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dengan baik, sehingga ketika dihadapkan oleh berbagai pilihan sulit bagi siswa menentukan yang sesuai dengan dirinya.

Menempuh pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu peluang untuk mencapai kematangan karier. Super (dikutip Coertse & Schepers, 2004) mendefinisikan kematangan karier sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier yang khas bagi tiap tahap perkembangan karier. Kematangan karier diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat pilihan serta keputusan karier yang tepat dan realistis. Super juga menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karier jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karier didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Super (dalam Winkel & Hastuti, 2005) menjelaskan, konsep kematangan vokasional (*career maturity*) menunjuk pada keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan vokasional yang khas pada tahap perkembangan karier. Konsep kematangan karier yang dikembangkan oleh Super berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan karier individu.

Karier seseorang dalam kehidupannya mengalami perkembangan. Super mengemukakan perkembangan karier terdiri atas lima tahapan, yaitu: *growth* (pertumbuhan), *exploratory* (eksplorasi), *establishment* (pemantapan), *maintenance* (pemeliharaan), *decline* (penurunan). Masa remaja khususnya siswa menengah berada di tahap eksplorasi pada sub tahap tentatif yaitu masa yang telah memiliki kesadaran dan penggunaan sumber daya yang tepat, pengetahuan tentang partisipasi dalam dunia kerja dan kemampuan untuk mengintegrasikan dan melaksanakan keputusan karier (Onivehu, 1992). Super berpendapat bahwa penyelesaian tugas-tugas yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi kematangan karier (*career maturity*).

Karier merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang. Karier bisa berkaitan dengan suatu bidang pendidikan, pekerjaan maupun suatu profesi tertentu. Seseorang akan dihadapkan dengan pilihan karier demi menopang, mempertahankan, dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pilihan karier yang tepat diharapkan membuat seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya.

Rendahnya kematangan karier dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karier dan menentukan pendidikan lanjutan setelah lulus. Karier seseorang dapat dimulai dari memilih suatu bidang pekerjaan. Suatu bidang pekerjaan biasanya dimulai dari suatu jenjang pendidikan, oleh karena itu seseorang dapat mulai mempersiapkan kariernya sejak masa sekolah.

Oleh karena itu kematangan karier merupakan langkah yang penting dalam menentukan karier di masa depan karena dalam kehidupan individu sebagian besar waktunya akan digunakan untuk bekerja. Karier dapat membawa kebahagiaan, prestasi, dan ketenangan, tetapi karier juga dapat mendatangkan frustrasi dan rasa keterpaksaan jika memilih karier yang tidak sesuai dengan diri individu dan bukan dari hasil keputusan individu.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dan konsep diri berhubungan dengan kematangan karier siswa SMK ditahap akhir maka mengetahui kematangan karier siswa dan faktor-faktor berhubungan menjadi penting untuk diteliti, hal tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013). Penelitian kuantitatif banyak

dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka, serta penampilan dari hasilnya.

Pendekatan penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *ex post facto* yang bersifat kausalitas. Menurut Sukardi (2003:174) menjelaskan mengenai *ex post facto* adalah sebuah penelitian terdapat variabel bebas yang terjadi sehingga peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat. Peneliti bermaksud meneliti hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran Kota Cirebon menggunakan *ex post facto* dilakukan untuk meneliti tingkat kematangan karier siswa kemudian menelusuri faktor-faktor yang menyebabkannya, dalam hal ini adalah *locus of control* dan konsep diri.

Penelitian ini dilakukan di SMK Veteran Kota Cirebon yang beralamatkan di jalan Pemuda No. 33, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon Jawa Barat, dengan kode pos 45132. Untuk rentan waktu yang disediakan yakni minimal 3 bulan. Penelitian ini dilaksanakan mulai 3 Januari sampai 31 Maret 2022.

Adapun yang menjadi populasi adalah siswa SMK Veteran kota Cirebon yang berjumlah 168 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 62 siswa XI terbagi menjadi beberapa kelas dengan menggunakan teknik *purposive non random sampling*.

Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket, dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya yaitu uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrumen, uji linearitas, uji korelasi sederhana, dan uji korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket variabel *locus of control* (X1), konsep diri (X1), dan kematangan karier (Y) yang telah diuji validitasnya menggunakan SPSS versi 25, dari 30 pernyataan pervariabel diperoleh 27 pernyataan *locus of control* (X1), 24 pernyataan konsep diri (X2) dan 26 pernyataan kematangan karier (Y) dinyatakan valid karena berdasarkan syarat validitas instrumen dengan ketentuan rhitung >rtabel yaitu 0,244.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Locus of Control</i> (X1)	0.792	27
Konsep Diri (X2)	0.730	24
Kematangan Karier (Y)	0.842	26

Berlandaskan tabel di atas dapat diperoleh derajat reliabilitas yaitu dapat dilihat dalam kolom Cronbach's Alpha pada tabel variabel *locus of control* (X1), konsep diri (X2) dan kematangan karier (Y) mendapatkan skor R hitung X1 sebesar 0,792, X2 sebesar 0,730, dan Y sebesar 0,842, karena skor mendekati 1,00 berarti pengukuran dikatakan reliabel.

Guna mengetahui data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui bagaimana variabel *locus of control*, konsep diri dan kematangan karier, yang didapat dari data angket pernyataan berdasarkan sebaran angket kepada 62 siswa kelas XI di SMK Vetreran Kota Cirebon.

Adapun angket pernyataan memakai skala *likert*, pada penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun hasil dari penyebaran angket *locus of control* (X1) yaitu berdasarkan hasil rekapitulasi prosentase jawaban angket yaitu diperoleh dari hasil angket *locus of control* di kelas XI dengan jumlah siswa 62 dan 27 pernyataan. Skor angket maksimum dari 27 pernyataan x 62 siswa x 4 alternatif jawaban sebesar = 6.696. Dari jumlah skor total jawaban sebesar = 4753. Adapun rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4753}{6.696} \times 100\% \\ &= 70,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel (X1) *locus of control*, memperoleh skor sebesar 70,98% skor tersebut pada skala prosentase pada tabel 3.10 sebesar 55% - 74% kualifikasi “Baik”

Sedangkan hasil yang diperoleh dari angket konsep diri di kelas XI dengan jumlah siswa 62 dan 24 pernyataan. Skor angket maksimum dari 24 pernyataan x 62 siswa x 4 alternatif jawaban sebesar = 5.952. Dari jumlah skor total jawaban sebesar = 4503. Adapun rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{n} \times 100\% \\ &= \frac{4503}{5.952} \times 100\% \\ &= 75,65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel (X2) konsep diri, memperoleh skor sebesar 75,65% skor tersebut pada skala prosentase pada tabel 3.10 sebesar 75% - 100% kualifikasi “Baik Sekali”

Dan kemudian dari hasil angket kematangan karier di kelas XI dengan jumlah siswa 62 dan 26 pernyataan. Skor angket maksimum dari 26 pernyataan x 62 siswa x 4 alternatif jawaban sebesar = 6.448. Dari jumlah skor total jawaban sebesar = 4938. Adapun rumus prosentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{4938}{6.448} \times 100\% \\
 &= 76,58 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas variabel (Y) kematangan karier, memperoleh skor sebesar 76,58% skor tersebut pada skala prosentase pada tabel 3.10 sebesar 75% - 100% kualifikasi “Baik Sekali”

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>LOCUS OF CONTROL</i>	KONSEP DIRI	KEMATANGAN KARIER
N		62	62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.97	55.65	83.34
	Std. Deviation	6.092	4.760	6.151
Most Extreme Differences	Absolute	0.094	0.094	0.107
	Positive	0.062	0.082	0.061
	Negative	-0.094	-0.094	-0.107
Test Statistic		0.094	0.094	0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: pengolahan data menggunakan SPSS 25.

Menguji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan dasar pengambilan keputusan pengujian normalitas dengan taraf signifikansi > 0,05 data berdistribusi normal. Hasil pengujian normaliatas sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* pada masing-masing variabel yaitu *locus of control* sebesar 0,200, konsep diri sebesar 0,200 dan kematangan karier sebesar 0,073 menunjukkan nilai hasil signifikansi lebih besar dari $> 0,05$. Maka semua variabel tersebut berdistribusi normal.

Setelah pengujian normalitas dilakukan, uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5%

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Output Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Signifikansi 5%
<i>Locus Of Control</i> Dengan Kematangan Karier	0,944	0,05
Konsep Diri Dengan Kematangan Karier	0,939	0,05
<i>Locus Of Control</i> Dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier	0,937	0,05

Berdasarkan tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,944 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* (X1) mempunyai hubungan linear dengan kematangan karier (Y).

Pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,939 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri (X2) mempunyai hubungan linear dengan kematangan karier (Y).

Pada tabel di atas menghasilkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,937 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *locus of control* (X1) dan konsep diri (X2) mempunyai hubungan linear dengan kematangan karier (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Sederhana

Hubungan Variabel	Sig	Pearson Correlation	Keterangan
X1 dan Y	0,000	0,833	Korelasi sangat tinggi dan ada hubungan yang positif
X2 dan Y	0,001	0,398	Korelasi rendah dan ada hubungan yang positif

Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* (X1) dan konsep diri (X2) dengan kematangan karier (Y), maka diperlukanya pengujian hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan hipotesis uji korelasi sederhana dan berganda Berdasarkan hasil dari uji korelasi sederhana pada variabel *locus of control* dengan kematangan karier sebesar 0,833 (korelasi sangat tinggi) karena berada pada rentang 0,80 - 1,000. Diperoleh r hitung = 0,833 lebih besar dari r tabel = 0,244 maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Pada tabel Correlation diperoleh data taraf signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dengan kematangan karier memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka meningkatnya *locus of control* seseorang maka meningkat pula kematangan kariernya.

Berdasarkan hasil dari uji korelasi sederhana pada variabel konsep diri sebesar 0,398 (korelasi rendah) karena berada pada rentang 0,20 – 0,399. Diperoleh r hitung = 0,398 lebih besar dari r tabel = 0,244 maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Pada tabel Correlation diperoleh data taraf signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan kematangan karier memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif, maka meningkatnya konsep diri seseorang maka meningkat pula kematangan kariernya.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Korelasi Berganda

Hubungan Variabel	R	Sig	Signifikansi 5%	Keterangan
X1, X2 dan Y	0,457	0.001	0,05	Korelasi Cukup dan ada hubungan yang positif

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier menunjukkan nilai sebesar 0,457 (korelasi cukup) karena berada pada rentang 0,40 – 0,599. Pada Sig. F Change diperoleh data taraf signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki korelasi atau hubungan. Pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 7,774. Nilai tersebut lebih besar dari pada Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama dengan kematangan karier siswa kelas XI SMK Veteran Kota Cirebon tahun ajaran 2022/2023.

Hasil uji korelasi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X1, X2, dan Y, dengan hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran kota Cirebon.

Ha: Terdapat hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran kota Cirebon.

Dengan kaidah keputusannya yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka variabel X (*independen*) berhubungan dengan variabel Y (*dependen*). Artinya Ha diterima dan Ho ditolak.
- b. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel X (*independen*) berhubungan dengan variabel Y (*dependen*). Artinya Ha ditolak dan Ho diterima.

Maka dapat diartikan berdasarkan tabedi atas bahwa nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu $0.001 < 0.05$ dengan demikian keputusannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran Kota Cirebon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta kajian pada BAB IV mengenai hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier siswa kelas XI di SMK Veteran Kota Cirebon yaitu dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan rekapitulasi data hasil penelitian mengenai variabel X1 yaitu *locus of control* pada siswa sebesar 70,98% (kualifikasi baik), sedangkan rekapitulasi data hasil penelitian mengenai variabel X2 yaitu konsep diri pada siswa sebesar 75,65% (kualifikasi baik sekali) dan rekapitulasi data hasil penelitian mengenai variabel Y yaitu kematangan karier pada siswa sebesar 76,58% (kualifikasi baik sekali).

Berdasarkan hasil dari uji korelasi sederhana pada variabel *locus of control* dengan kematangan karier sebesar 0,833 (korelasi sangat tinggi). Diperoleh r hitung = 0,833 lebih besar dari r tabel = 0,244 maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Pada tabel Correlation diperoleh data taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dengan kematangan karier memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif.

Berdasarkan hasil dari uji korelasi sederhana pada variabel konsep diri sebesar 0,398 (korelasi rendah). Diperoleh r hitung = 0,398 lebih besar dari r tabel = 0,244 maka koefisien korelasi yang diuji signifikan. Pada tabel Correlation diperoleh data taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan kematangan karier memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh positif.

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda hubungan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier menunjukkan nilai sebesar 0,457 (korelasi cukup). Pada Sig. F Change diperoleh data taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki korelasi atau hubungan. Pada uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 7,774. Nilai tersebut lebih besar dari pada Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *locus of control* dan konsep diri secara bersama-sama dengan kematangan karier siswa kelas XI SMK Veteran Kota Cirebon tahun ajaran 2022/2023.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah SMK Veteran Kota Cirebon hendaknya memberi bantuan dan dorongan kepada siswa untuk merencanakan karier sedini mungkin. Melihat rendahnya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karier siswa, kepada guru dan pembimbing perlu mendesain pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep diri masing-masing siswa sehingga nantinya siswa dapat diarahkan pada karier yang memang sesuai konsep diri dan kepribadian mereka masing-masing.
2. Bagi sekolah hendaknya memberi pengetahuan tentang pentingnya *locus of control* dan konsep diri bagi kematangan karier siswa dengan menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai guna menunjang siswa dalam menuangkan dan mengasah bakat serta kemampuan mereka.
3. Bagi siswa setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *locus of control* dan konsep diri dengan kematangan karier, siswa diharapkan lebih mengenal *locus of control* dan konsep diri mereka dengan baik dan mengembangkannya ke arah yang positif sehingga mampu menyiapkan dan memilih karier yang benar-benar sesuai dengan kepribadian mereka. Kematangan karier yang tinggi dari siswa juga perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan dan skill melalui kegiatan disekolah maupun diluar sekolah sesuai bidang karier yang diinginkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, M (2020). Hubungan antara internal locus of control dengan fear of success pada mahasiswa., digilib.uinsby.ac.id, <http://digilib.uinsby.ac.id/44094/>

- Almaida, DS, & Febriyanti, DA (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Jurnal Empati*, [ejournal3.undip.ac.id, https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23579](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23579)
- Andyani, S, & Soetjningsih, CH (2021). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karier pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa. *Jurnal Bimbingan Dan ...*, [ejournal2.undiksha.ac.id, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/724](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/724)
- Aristya, D.N., & Rahayu. A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. *Jurnal Ikraith Humaniora*, 2 (2), 75-81.
- Aryati, S indah, & Utami, NI (2021). Hubungan antara konsep diri dengan kematangan emosi pada dewasa awal. *Jurnal Spirits*, [jurnal.ustjogja.ac.id, https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/12713](https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/spirit/article/view/12713)
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarto, A (2021). Hubungan Antara Locus Of Control dengan Minat Berwirausaha pada Siswa SMK X Petarukan Kabupaten Pemalang., [repository.unissula.ac.id, http://repository.unissula.ac.id/24197/](http://repository.unissula.ac.id/24197/)
- Fajrin, MK (2020). HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRESS KERJA PADA INSTANSI PEMERINTAHAN KABUPATEN PSIKOSAINS (*Jurnal Penelitian dan Pemikiran ...*, [journal.umg.ac.id, http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/1278](http://journal.umg.ac.id/index.php/psikosains/article/view/1278)
- JULIANINGSIH, T (2019). Hubungan antara Locus of Control dan Fear of Missing Out dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada penggemar Korean Wave., [repository.uin-suska.ac.id, http://repository.uin-suska.ac.id/21140/](http://repository.uin-suska.ac.id/21140/)
- Mardiani, I, Zulaihati, S, & Sumiati, A (2021). Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Akuntansi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU ...*, [edukatif.org, https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/805](https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/805)
- Nadirsyah dan Zuhrsa, I. M. (2009). *Locus of Control*. Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2 (2), 104-116.
- Noya, MDA (2018). HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA PELAJAR DI SMA NEGERI I HALMAHERA UTARA. *Hibualamo: Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan ...*, [garuda.kemdikbud.go.id, https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/806090](https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/806090)
- Ortlof F, M & Ranu M, E. (2015). Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Adminitrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 3 (3) 1-13.
-

- Pinori, SN, Kairupan, BHR, & Rompas, S (2018). Hubungan antara Locus of Control dan Emotional Quotient (EQ) dengan Kelelahan Kerja Perawat di RS Bhayangkara TK. III Manado. Jurnal Keperawatan, *ejournal.unsrat.ac.id*, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/18781>
- Pratama, Beny D., & Suharnan. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Internal *Locus of Control* dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (3), 213-222.
- Pratiwi, ID (2021). Hubungan antara Konsep Diri dengan Arah Kematangan Karir Siswa di SMK Negeri 6 Padang., *repository.unp.ac.id*, <http://repository.unp.ac.id/31048/>
- Sari, AK, Aini, W, & Jalius, J (2018). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Minat Berwirausaha Alumni Pelatihan Bordir di LKP Muslimah Group. KOLOKIUM Jurnal Pendidikan ..., *kolokium.ppj.unp.ac.id*, <http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/5>
- Soleh, M, Burhani, MI, & Atmasari, L (2020). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri. ... of Psychology and Islamic ..., *jurnal.iainkediri.ac.id*, <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/2574>
- Sukarno, A, & Santosa, B (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Dukuh Pondok, Desa Sukorejo, Kecamatan Sambireji, Kabupaten Sragen., *fud.iain-surakarta.ac.id*, https://fud.iain-surakarta.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=3569&keywords=
- Syaifullah, AS, & Nurtjahjanti, H (2019). *Hubungan antara locus of control dengan stres kerja pada karyawan pabrik garment* PT. Sri Rejeki Isman Sukoharjo. Jurnal Empati, *ejournal3.undip.ac.id*, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23478>
- Purwaningtyas, Y Widi, & Rachmah, NA Nisa (2018). Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK., *eprints.ums.ac.id*, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58161>
- Winkel. W.S. & Sri Hastutu (2005). *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Jogjakarta : Media Abadi.
- Wutsqo, BU, Rizky, DM, & ... (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Vokasional Pada Siswa SMK. Jurnal Ilmiah Bimbingan ..., *ejournal.undiksha.ac.id*, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/27391>
- Yunita, I, & Rahayu, A (2021). Internal Locus of Control dan Konsep Diri Hubungannya dengan Kematangan Karir Siswa SMA X Bekasi. *Ikra-ith humaniora: jurnal sosial dan ...*, *journals.upi-yai.ac.id*, <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/938/726>
- Zulkaida. Anita. (2007). Pengaruh *Locus of Control* dan Efikasi Diri terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Psikologi*, 2 (1), 1 - 24.